

BAB 2

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

Pada bab ini dijelaskan secara singkat profil Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat.

2.1.1 Sejarah Perusahaan

Terbitnya Undang Undang no. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, maka semenjak 28 Desember 2002 dimulailah babak baru penyelenggaraan sistem penyiaran. Paradigma baru tersebut adalah dengan semakin terlibatnya peran serta dan partisipasi publik dalam penyelenggaraan dunia penyiaran di Indonesia. Undang undang no 32 Tahun 2002 telah mengamanatkan tentang perlunya kehadiran sebuah lembaga bersifat independen yang merupakan representasi publik. Amanat dari Undang undang tersebut kemudian diwujudkan dengan pembentukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Komisi Penyiaran Indonesia adalah lembaga yang terdiri dari Komisi Penyiaran Indonesia Pusat dibentuk ditingkat pusat dan Komisi Penyiaran Indonesia daerah (KPID) yang dibentuk ditingkat provinsi. Tugas dan kewajiban serta kewenangan KPI / KPID diatur dalam UU no 32/2002 [1]

2.1.2 Visi

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Terkait dengan pengertian tersebut maka visi dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat adalah “Terciptanya sistem penyiaran di Jawa Barat yang dimanfaatkan sebesar besarnya bagi kesejahteraan dan kepentingan masyarakat Jawa Barat serta mendorong majunya lembaga penyiaran di Jawa Barat untuk mendukung terciptanya Sistem Penyiaran Nasional yang sesuai dengan amanat Undang Undang no.32 Tahun 2002”[1].

2.1.3 Misi

Misi merupakan alasan mendasari eksistensi suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi, terutama di tingkat unit bisnis menentukan batas dan maksud aktivitas bisnis perusahaan. Jadi perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu organisasi mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggannya [1].

Adapun beberapa misi yang dimiliki oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat yaitu diantaranya :

1. Membangun dan memelihara tatanan informasi daerah Jawa barat yang adil, merata dan seimbang melalui perwujudan infrastruktur yang tertib dan teratur. Serta mewujudkan arus informasi yang harmonis antara Pusat dan daerah Jawa barat, antar wilayah Jawa barat dan antara Jawa barat dengan daerah lainnya di Indonesia
2. Mendorong lembaga penyiaran untuk menjunjung tinggi nilai nilai agama, khasanah lokalitas dan kearifan lokal yang telah menjadi budaya komunikasi sosial antar anggota masyarakat Jawa barat
3. Mendorong lembaga penyiaran di Jawa Barat untuk menjadi lembaga yang profesional dengan memiliki kredibilitas serta daya saing melalui peningkatan sumber daya manusia dan teknologi pada lingkup nasional maupun global.
4. Mendorong masyarakat untuk menjadi khalayak yang kritis dan rasional dalam menjamin hak masyarakat mendapat informasi yang benar dan bermanfaat
5. Menjadikan KPID Jawa Barat sebagai perwujudan peran serta masyarakat dengan tetap memelihara hubungan yang sinergis dengan masyarakat penyiaran dan pemerintah dalam upaya membangun kehidupan penyiaran di Jawa Barat yang demokratis dan bertanggung jawab

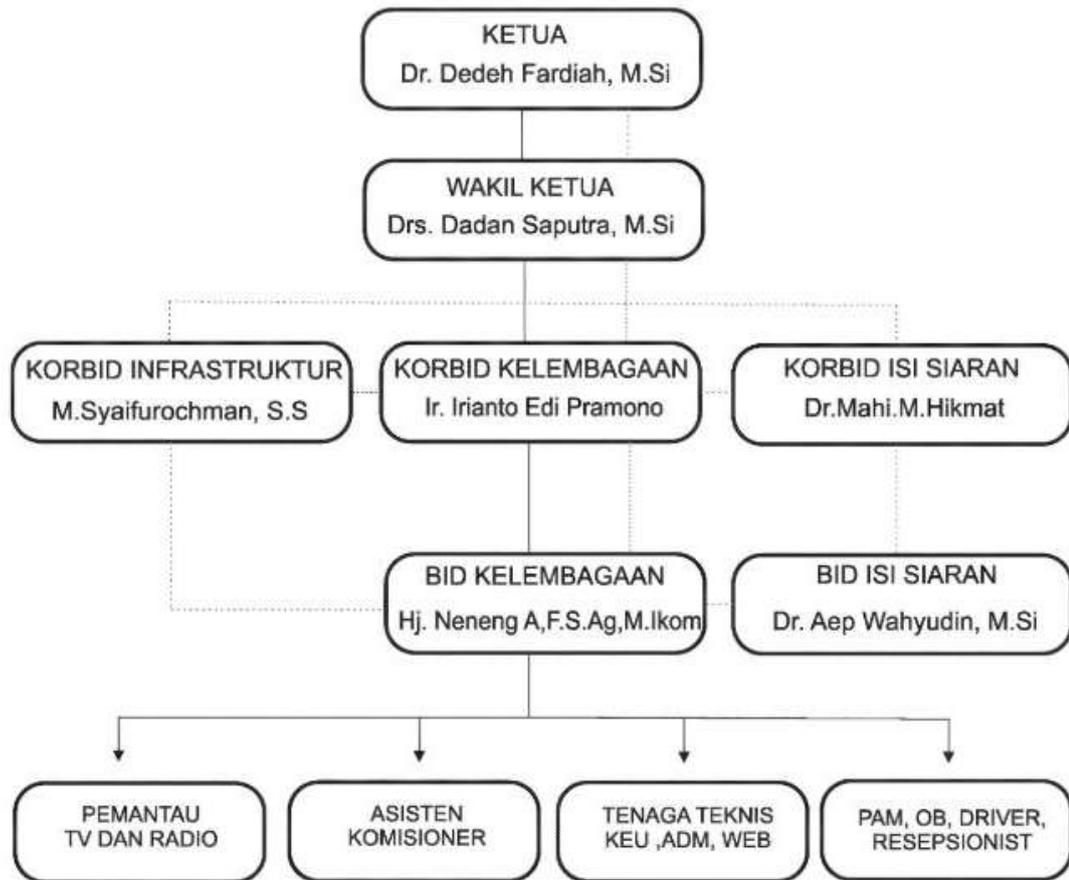
2.1.4 Nilai-Nilai

1. Partisipatory (Keikutsertaan)

- Selalu menekankan adanya keikutsertaan pihak lain dalam melaksanakan suatu tugas dan wewenang.
2. Kooperatif (Kerjasama)
Tidak bersikap mementingkan diri sendiri dan mau bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan wewenangnya.
 3. Komunikatif (Communicative)
Mendorong dan melaksanakan komunikasi dengan individu maupun lembaga di dalam maupun di luar KPID Jawa Barat.
 4. Probkem Solving (Penyelesaian Masalah)
Bertujuan untuk dapat menyelesaikan segala masalah dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya.
 5. Program Oriented (Berorientasi pada Program)
Melakukan segala tugas dan wewenangnya secara terprogram dan / atau mengikuti program yang telah ditentukan.
 6. Holding Hand Together (Kebersamaan)
Selalu beriringan dan bekerjasama dalam kerangka kelembagaan KPID Jawa Barat.

2.1.5 Struktur Organisasi

Untuk kelancaran dan keberhasilan suatu , maka perlu dibentuk struktur organisasi dengan tujuan agar dapat terlaksananya tugas dengan lancar dan baik. Struktur organisasi merupakan suatu cara di mana tanggung jawab dan tugas didelegasikan kepada individu. Individu tersebut dikelompokkan berdasarkan tugas yang dibebankan. Agar tercipta kinerja organisasi dengan proses kerja yang cepat dan efektif [1]. Demikian pula dengan Sekolah staf dan komandan angkatan darat juga memiliki struktur organisasi sendiri yaitu sebagaimana yang di tampilkan pada gambar 2.1.5



Gambar 2.1.5 Struktur Organisasi KPID Jabar

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Sistem Informasi

Ada beberapa definisi sistem informasi, menurut Alter (1992) Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Menurut Hall (2001) Sistem Informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai[2]. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.

2.2.2 Perl Hypertext Preprocessor (PHP)

PHP adalah bahasa *server-side-scripting* yang menyatu dengan HTML untuk membuat halaman *web* yang dinamis[3]. Dengan menggunakan program PHP, sebuah website akan lebih interaktif dan dinamis.

PHP secara umum dikenal sebagai bahasa pemrograman *script* yang membuat dokumen HTML secara *on the fly* yang dieksekusi di *server web*, dokumen HTML yang dihasilkan dari suatu aplikasi bukan dokumen HTML yang dibuat dengan menggunakan *editor* teks atau *editor* HTML, dikenal juga sebagai bahasa pemrograman *server side*. Dengan menggunakan PHP maka *maintenance* suatu situs *web* menjadi lebih mudah. Proses *update* data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang dibuat dengan menggunakan *script* PHP[3].

Adapun kelebihan-kelebihan dari PHP yaitu:

1. PHP merupakan sebuah bahasa *script* yang tidak melakukan sebuah kompilasi dalam penggunaannya. Tidak seperti halnya bahasa pemrograman aplikasi yang lainnya.
2. PHP dapat berjalan pada *web server* yang dirilis oleh *Microsoft*, seperti IIS atau PWS juga pada *apache* yang bersifat *open source*. Karena sifatnya yang *open source*, maka perubahan dan perkembangan interpreter.
3. PHP lebih cepat dan mudah, karena banyak *milis-milis* dan *developer* yang siap membantu pengembangannya.
4. Jika dilihat dari segi pemahaman, PHP memiliki referensi yang begitu banyak sehingga sangat mudah untuk dipahami.
5. PHP dapat berjalan pada 3 *operating* sistem, yaitu: Linux, unix, dan windows, dan juga dapat dijalankan secara *runtime* pada suatu *console*.

2.2.3 MySQL

MySQL adalah sebuah sistem manajemen *database* relasi (*relational database management system*) yang bersifat *open source*. MySQL merupakan sebuah pikiran dari Michael “*Monty*” Widenius, David Axmark dan Allan Larson yang di mulai tahun 1995. Mereka bertiga kemudian mendirikan perusahaan bernama MySQL AB di Swedia. Pengertian MySQL menurut MySQL manual adalah sebuah *open source software database SQL* (*Search Query Language*) yang

menangani sistem manajemen *database* dan sistem manajemen *database relational*.

MySQL adalah *open source software* yang dibuat oleh sebuah perusahaan Swedia yaitu MySQL AB. MySQL mempunyai fitur-fitur yang sangat mudah dipelajari bagi para penggunanya dan dikembangkan untuk menangani *database* yang besar dengan waktu yang lebih singkat. Kecepatan, konektivitas dan keamanannya yang lebih baik membuat MySQL sangat dibutuhkan untuk mengakses *database* di internet[3]. MySQL adalah sebuah program *database server* yang mampu menerima dan mengirimkan datanya dengan sangat cepat, *multi user* serta menggunakan perintah standar SQL (*Structured Query Language*). *Database* MySQL merupakan suatu perangkat lunak *database* yang berbentuk *database* relasional atau dalam basisdata sering kita sebut dengan *Relation Database Management System* (RDBMS) yang menggunakan suatu bahasa permintaan bernama SQL[3].

2.2.4 Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak. Jadi, jelaslah ERD ini berbeda dengan DFD yang merupakan suatu model jaringan fungsi yang akan dilaksanakan oleh sistem, sedangkan ERD merupakan model jaringan data yang menekankan pada struktur-struktur dan *relationship data*.

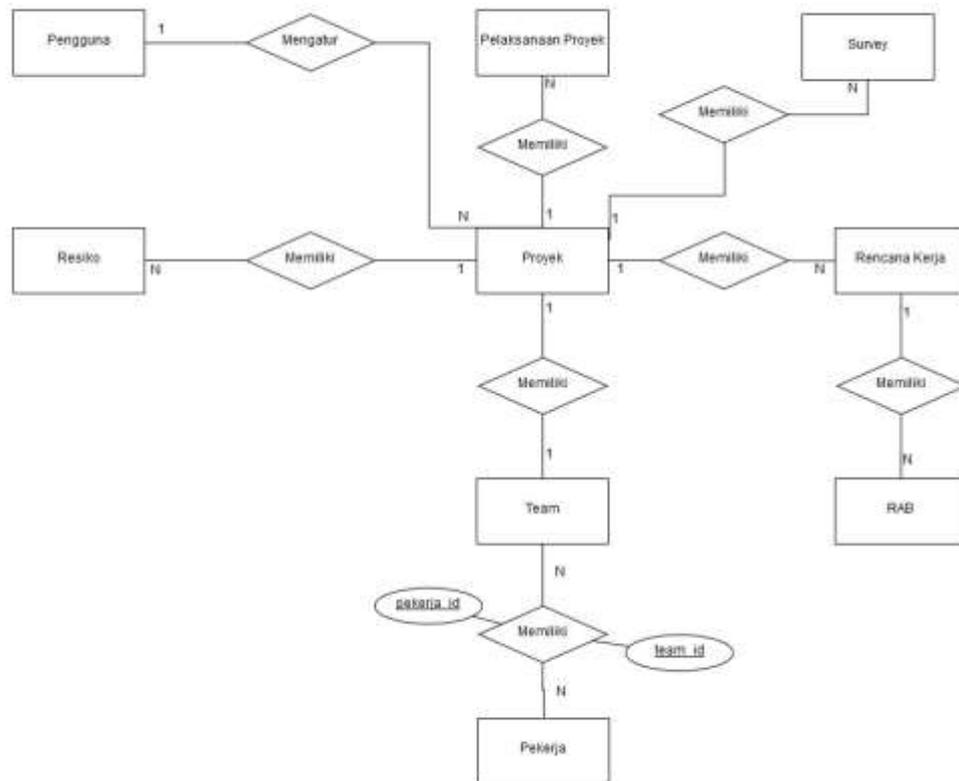
Diagram hubungan entitas atau yang lebih dikenal dengan sebutan E-R diagram, adalah notasi grafik dari sebuah model data atau sebuah model jaringan yang menjelaskan tentang data yang tersimpan (*storage data*) dalam sistem secara abstrak. Diagram hubungan entitas tidak menyatakan bagaimana memanfaatkan data, membuat data, mengubah dan menghapus data[4].

ERD merupakan model yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan dalam DFD. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data. ERD menggunakan sejumlah notasi dan simbol untuk menggambarkan struktur dan hubungan antar data.

Terdapat tiga simbol yang digunakan yaitu[4]:

1. Entitas adalah suatu objek yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan pemakai, sesuatu yang penting bagi pemakai dalam konteks sistem yang akan dibuat.
2. Atribut entitas mempunyai elemen yang disebut atribut dan berfungsi mendeskripsikan karakter entitas.
3. Hubungan entitas dapat berhubungan satu sama lain, hubungan ini digunakan *relationship*. Sebagaimana halnya *entity* maka dalam hubungan juga harus dibedakan antara hubungan dan isi hubungan.

Berikut contoh dari erd

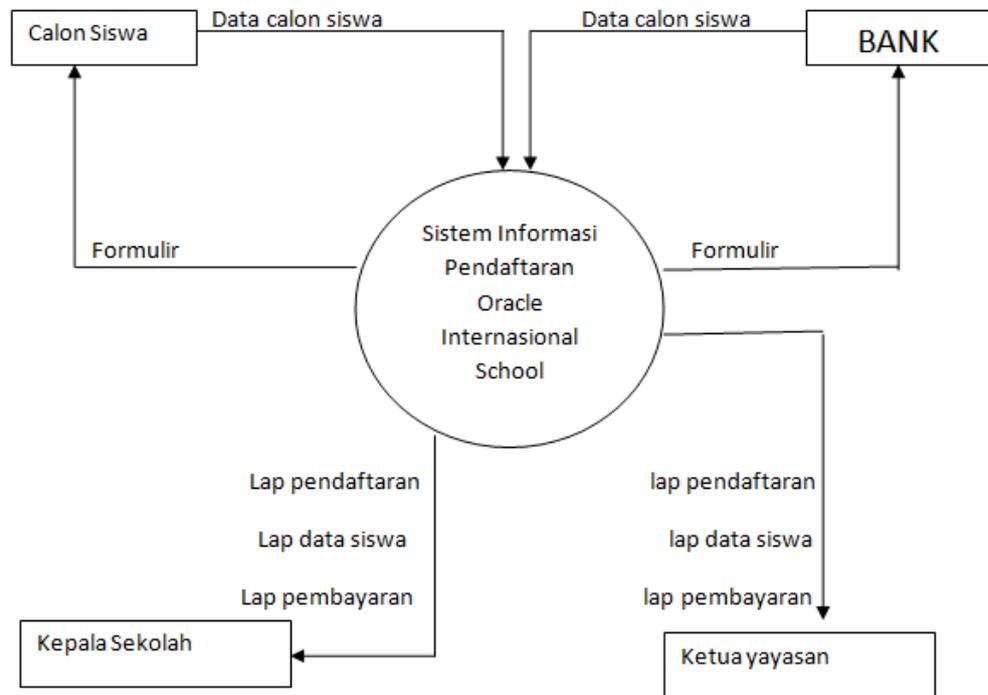


Gambar 2.2.4 Contoh ERD

2.2.5 Data Flow Diagram (DFD)

Diagram aliran data sistem disebut juga dengan *Data Flow Diagram* (DFD). DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data

tersebut disimpan. DFD menggambarkan arus data didalam sistem dengan terstruktur dan jelas[4].



Gambar 2.2.5 Contoh DFD

2.2.6 Black Box

Sistem diuji menggunakan metode *black box*. Karena metode ini hanya berfokus pada kebutuhan-kebutuhan fungsionalnya saja dalam mengatur sistem pengelolaan data.

Pengujian dengan menggunakan metode *black box* ini didasarkan pada spesifikasi sistem. Data yang diuji diambil dan dibangkitkan serta dieksekusi untuk kemudian keluaran dari sistem dicek sesuai atau tidak.